

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya tidak akan terlepas lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain sehingga oleh sebab itu penelitian yang akan dilakukan ini memiliki hubungan keterkaitan yang sama serta beberapa persamaan maupun perbedaan dalam objek penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 **Dika Ayu Ningtyas dan Indra Wijaya (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *book tax differences* yang diukur dengan *deferred tax expense*, *large book tax differences* dan *cash flow* sebelum pajak pada persistensi laba yang diukur dengan *pre-tax book income* tahun depan dengan variabel pemoderasi yang diukur dengan *pre-tax accrual*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *book tax difference*, *large negative book tax differences*, *large positive book tax differences*, *small book tax differences*, arus kas, dan laba akrual. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas & Wijaya (2017) adalah penelitian ini membuktikan bahwa *book tax differences* diprosikan dengan *deffered book tax differences*, *large positive book tax differences*, *large nagitive*

book tax differences secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. *Book tax differences* yang diproksikan dengan *deffered book tax differences* yang dimoderasi dengan laba akrual berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba secara parsial. *Book tax differences* yang diproksikan dengan *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences* dan arus kas dimoderasi dengan laba akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel dependen : Persistensi Laba (*Earnings Persistence*)
2. Variabel Independen : *Book Tax differences*, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), *Small Book Tax Differeces* (SBTD), Arus Kas
3. Variabel Moderasi : Laba Akrual
4. Jenis perusahaan yang di pakai dalam penelitian terdahulu dan juga penelitian terbaru sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen tingkat hutang sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen tingkat hutang.
2. Sampel perusahaan terdapat perbedaan tahun dimana penelitian sekarang menggunakan sampel periode 2014-2018 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel periode 2012-2014.
3. Pengujian dalam peneliti terdahulu menggunakan SPSS 23 dan penelitian sekarang dengan jenis pengolahan data menggunakan SPSS 26.

2.1.2 Nur Fadilah, Provita Wijayanti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji *book tax differences* dan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *book tax differences*, *large negative book tax differences*, *large positive book tax differences*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi multiple.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Wijayanti (2017) adalah penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan perbedaan besar pasar positif (*large positive book tax differences*) mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *small book tax differences*. Selain itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki, akan memperbesar *book tax differences* dan memiliki kecenderungan untuk melakukan

penghindaran pajak sehingga sangat penting untuk mengatur strategi perencanaan pajak.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel dependen : Persistensi Laba (*Earnings Persistence*)
2. Variabel Independen : *Book Tax differences*, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD).
3. Jenis perusahaan yang di pakai dalam penelitian terdahulu dan juga penelitian terbaru sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regresion*).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen arus kas operasi dan tingkat hutang serta menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings* sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen arus kas operasi dan tingkat hutang dan tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2. Sampel perusahaan terdapat perbedaan tahun dimana penelitian sekarang menggunakan sampel periode 2014-2018 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel periode 2012-2014.
3. Perbedaan pengujian dalam peneliti terdahulu dan penelitian sekarang dengan jenis pengolahan data yang menggunakan SPSS 26.

2.1.3 Ratri Annisa, Lulus Kurniasih (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba saat ini. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *book tax differences*, *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, arus kas operasi, dan akrual. Sampel yang digunakan adalah 1). Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1 Januari 2011. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 408 (*Firm-years*) observasi. 2). Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara konsisten dan lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh $408 - 12 = 396$ observasi. 3). Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh $396 - 87 = 309$ observasi. 4). Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh $309 - 15 = 294$ observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kurniasih (2017) adalah menunjukkan perbedaan laba akuntansi dengan perbedaan laba bernilai positif yang

berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan laba fiskal bernilai negatif *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Komponen arus kas yang telah diukur dari arus kas operasi menunjukkan berpengaruh signifikan dan positif terhadap persistensi laba. Sedangkan komponen akrual berhubungan positif dan signifikan terhadap persistensi laba, tetapi tidak mendukung hipotesis.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel Dependen : Persistensi Laba (*Earnings Persistence*)
2. Variabel Independen : *Book Tax Differences, Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), Arus Kas Operasi.
3. Sampel yang digunakan ada sektor perusahaan yang sama antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang.
4. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat salah satu variabel independen yang ada dalam penelitian terdahulu tidak dipakai di dalam penelitian sekarang yaitu variabel komponen laba.

2. Jenis sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berbeda tahun yang dikapai dan juga ada perbedaan dalam sektor perusahaannya.
3. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.4 Mirna Dyah Praptitorini, Ita Nur Rahmawati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, perbedaan permanen, perbedaan temporer, *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), dan tingkat hutang. Sampel yang digunakan adalah 1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010- 2013 dan juga mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013 dan tidak *di-delisting* selama periode pengamatan penelitian. 2). Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam Rupiah. 3). Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam pelaporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. 4). Perusahaan tidak melakukan kompensasi pajak akibat rugi selama tahun-tahun sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) adalah menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel Dependen : Persistensi Laba
2. Variabel Independen : Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), Tingkat Hutang.
3. Sektor perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan sektor perusahaan peneliti sekarang.
4. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang mempunyai perbedaan dan periode tahun yang di pakai oleh peneliti sekarang.

2. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.5 Sabrina Anindita Putri, Khairunnisa, Kurnia (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel aliran kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel persistensi laba, serta variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, aliran kas operasi, perbedaan temporer, tingkat hutang. Sampel yang digunakan adalah 1). Perusahaan sub sektor otomotif sudah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2011-2015 secara berturut-turut. 2). Perusahaan yang enggan atau tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama tahun penelitian. 3). Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dekskriptif dan model regresi data panel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Sabrina *et al.*, (2017) adalah menunjukkan secara simultan arus kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dari hasil parsial didapatkan hasil bahwa variabel aliran kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Variabel *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel Dependen : Persistensi Laba
2. Variabel Independen : Aliran Kas Operasi, Perbedaan Temporer, Tingkat Hutang.
3. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan dalam sektor perusahaan.
2. Perbedaan Model analisis data peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
3. *Software* yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan *software Eviews 8.0* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *software SPSS 26*.
4. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.6 Darmansyah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aliran kas, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan jasa investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, aliran kas operasi, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, tingkat hutang. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 27 perusahaan sektor jasa investasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah, (2016) adalah menunjukkan bahwa variabel aliran kas, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dan hutang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan secara parsial variabel aliran kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, variabel perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh tidak signifikan terhadap persistensi laba, dan untuk variabel hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel Dependen : Persistensi Laba
2. Variabel Independen : Aliran Kas Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Tingkat Hutang.

3. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan pada sektor perusahaan yang di pakai dalam penelitian ini.
2. Perbedaan terdapat dalam tahun sampel yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2014-2018.
3. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.7 Azzahra Salsabiila S, Budi Pratomo, Annisa Nurbaiti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *book tax diffrences* dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, perbedaan permanen, perbedaan temporer, aliran kas operasi. Sampel yang digunakan adalah 1). Perusahaan manufaktur di sub sektor bidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. 2). Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit selama tahun penelitian. 3). Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan dalam laporan keuangan komersial

dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan. 4). Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel (*pooled regression*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et al.*, (2017) adalah menunjukkan bahwa perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan secara parsial perbedaan permanen, perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan aliran kas operasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel Dependen : Persistensi Laba
2. Variabel Independen : Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, Aliran Kas Operasi.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan dalam sektor perusahaan yang di pakai dalam penelitian ini
2. Perbedaan Model analisis data peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan

analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

3. *Software* yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan *software Eviews 8.0* sedangkan peneliti sekarang menggunakan *software SPSS 26*.
4. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.8 Nurul Septavita (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *book tax differences*, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011- 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) adalah menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan temporer berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel Dependen : Persistensi Laba
2. Variabel Independen : *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang.
3. Sektor perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama dengan sektor perusahaan peneliti sekarang.
4. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat perbedaan variabel independen yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan.
2. Sampel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang mempunyai perbedaan dan periode tahun yang di pakai oleh peneliti sekarang.
3. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.9 Anisa Alfiarini, Dul Muid (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perbedaan *accounting income* dan *taxable income (book tax differences)* terhadap persistensi laba dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dalam perusahaan jasa di

Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *book tax differences*, *large negative book tax differences*, *large positive book tax differences*, *small book tax differences*, dan komponen akrual. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear (*linear regression*).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alfiarini & Muid (2015) adalah penelitian ini membuktikan bahwa *large positive book tax differences* berpengaruh secara positif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book tax differences*. *Large negative book tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book tax differences*. *Small book tax differences* berpengaruh besar terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan *earnings persistence*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel dependen : Persistensi Laba (*Earnings Persistence*)
2. Variabel Independen : *Book Tax differences*, *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), *Small Book Tax Differences* (SBTD),
3. Variabel Moderasi : Laba Akrual

4. Jenis perusahaan yang di pakai dalam penelitian terdahulu dan juga penelitian terbaru sama menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian sekarang menggunakan tidak menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.
2. Perbedaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan menggunakan analisis regresi linear dengan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi berganda.
3. Sampel perusahaan terdapat perbedaan tahun dimana penelitian sekarang menggunakan sampel periode 2014-2018 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel periode 2012-2013.
4. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).
5. Pengujian dalam peneliti terdahulu menggunakan SPSS 23 dan penelitian sekarang dengan jenis pengolahan data menggunakan SPSS 26.

2.1.10 Bradley Blayclock, Terry Shevlin, Ryan J. Wilson (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti lebih lanjut tentang peran *book tax differences* dalam mengidentifikasi perbedaan *earnings persistence*

dan akrual. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *earnings persistence*, *book tax differences*, dan akrual. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan compustat dan CRSP. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Blaylock *et al.*, (2012) adalah dalam kasus perbedaan temporer *large positive book tax differences* yang besar timbul terutama sebagai manajemen laba, laba dan persistensi akrual adalah secara signifikan lebih rendah dari pada kasus dimana baik penghindaran pajak atau karakteristik perusahaan mendasar adalah sumber utama *large positive book tax differences* yang besar perbedaan pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel : *Book Tax Differences*, *Earning Persistence*.
2. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis model regresi.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel peneliti terdahulu berada di Amerika, sedangkan untuk sampel peneliti sekarang berada di Indonesia.
2. Peneliti terdahulu menggunakan *book tax differences* sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *book tax differences* sebagai variabel independen.

2.1.11 Tanya Y.H. Tang, Michael Firth (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki apakah informasi peraturan dan oportunistik di *book tax differences* secara berbeda mempengaruhi *Earnings Persistence* dan *earnings-returns relation*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *normal book tax differences* (NBTDs), *abnormal book tax differences* (ABTDs), *earnings persistence*, *earnings-returns relation*. Sampel yang digunakan adalah sample dari semua perusahaan B- saham yang tercatat di kedua Bursa Efek Shanghai atau Shenzhen dari 1998 sampai 2005. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis korelasi pearson.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tang & Firth (2012) adalah menunjukkan bahwa peraturan dan oportunistik *book tax differences* bertanggung jawab untuk persistensi laba yang rendah. Temuan ini memberikan peringatan penting bagi para peneliti dan investor ketika mereka memastikan *book tax differences* besar sebagai pengganti untuk kualitas laba rendah yang hanya disebabkan oportunistik manajemen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel : *Book Tax Differences, Earnings Persistence*.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel peneliti terdahulu berada di China, sedangkan untuk sampel peneliti sekarang berada di Indonesia.

2. Peneliti terdahulu menggunakan *book tax differences* sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *book tax differences* sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis korelasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).
4. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.1.12 Michelle Hanlon (2005)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran *book tax differences* dalam menunjukkan *earnings persistence*, akrual dan arus kas untuk pendapatan satu periode ke depan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah persistensi laba, *book tax differences*, akrual, dan arus kas. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 4.048 Perusahaan, dibagi menjadi tiga sub sampel: 1). *Large Positive Book tax differences* terdiri dari 1663 perusahaan. 2). *Large Negative Book Tax Differences* terdiri dari 1751 perusahaan. 3). *Small Book Tax Differences* terdiri dari 3823 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanlon (2005) adalah hasil menunjukkan *large positive book tax differences* memiliki pendapatan yang lebih rendah dengan *small book tax differences*, sedangkan *large negative book tax differences* secara signifikan kurang persistensi laba, akrual, dan arus kas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel : *Book Tax Differences, Earnings Persistence*.
2. Pengujian penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama menggunakan analisis regresi.

Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel peneliti terdahulu berada di luar negeri, sedangkan untuk sampel peneliti sekarang berada di dalam negeri.
2. Peneliti terdahulu menggunakan *book tax differences* sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *book tax differences* sebagai variabel independen.
3. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*. Sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi *component of accrual earnings*.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini, menguraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar dan mendukung penelitian ini.

2.2.1 Teori Stakeholders

Teori *Stakeholders* merupakan teori yang digunakan untuk melakukan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Berdasarkan teori *stakeholders* Rahmawati (2017), manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat

melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan stakeholders dan melaporkan informasi kepada *stakeholders*.

Teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas perusahaan kepada para *stakeholders*, yang berisi mengenai bagaimana dampak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholders*. Informasi terdapat di dalam *book tax differences* baik berupa perbedaan tetap atau perbedaan permanen dan perbedaan waktu atau perbedaan temporer mengenai persistensi laba perusahaan dalam periode yang akan datang, tidak digunakan atau pun dapat digunakan oleh *stakeholders* dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

2.2.2 Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* dengan *principal*. Dalam teori keagenan, *agent* memiliki peran sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk memberikan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, dan *principal* menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen. Teori keagenan yang dinyatakan oleh Anthony dan Govindarajan (2005) bahwa hubungan agensi muncul ketika salah satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Principal* adalah pemegang saham yang mana menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan sedangkan *agent* adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya.

Theory agency dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan. Konflik semakin tinggi ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* melakukan *internal control* tentang aktivitas *agent* dalam perusahaan sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dan terkadang *agent* tidak melaporkan keadaan yang sebenarnya kepada *principal*. Oleh karena itu dapat menimbulkan terjadinya *asymmetry information* antara *principal* dan *agent* karena ketidakseimbangan informasi yang didapatkan oleh *principal* dan *agent*.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* secara tidak langsung dapat mempengaruhi berbagai hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas laba perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang berkualitas apabila laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun tidak berfluktuasi dan tidak memiliki *noise* dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu pihak internal perusahaan berusaha untuk mempertahankan laba agar tetap persisten (Sabrina et al., 2017).

2.2.3 Earnings Persistence

Laba didefinisikan sebagai hasil proses pendapatan dikurangi beban. Pendefinisian ini merupakan definisi secara struktural karena laba tidak dapat dipisahkan dari pengertian pendapatan dan biaya (Fadilah & Wijayanti, 2017). Informasi laba terkandung dalam laporan keuangan merupakan informasi yang sangat diminati oleh pengguna laporan keuangan. Karena pengguna laporan

keuangan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi, pembuatan kontrak, penghargaan kinerja, dan sebagainya (Annisa & Kurniasih, 2017).

Persistensi laba (*earnings persistence*) adalah laba yang mempunyai suatu kemampuan sebagai salah satu indikator laba periode akan (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara *repetitive* (berulang-ulang) dalam *sustainable* (jangka). Sebaliknya, *transitory earnings* atau *unusual earnings* adalah laba yang dihasilkan secara waktu atau temporer dan tidak dapat dihasilkan secara *non-repeating* (berulang-ulang), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Dalam penelitian terdahulu Hanlon (2005) menyatakan bahwa mengukur persistensi laba dengan menggunakan koefisien regresi (β_1) antara laba akuntansi sebelum pajak suatu periode masa depan (PTBI $t+1$) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (PTBI t). Sedangkan menurut Annisa & Kurniasih (2017) menyatakan bahwa menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio yang berbeda dengan Annisa & Kurniasih (2017) yaitu perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum Pajak}_t}{\text{Total aset}}$$

2.2.4 *Book Tax Differences*

Book tax differences merupakan perbedaan besaran laba komersial atau laba akuntansi dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Menurut penelitian Azzahra et al., (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan PPh.

Perbedaan ini timbul dikarenakan ada perbedaan kepentingan dan tujuan antara aturan akuntansi atau komersial dengan aturan perpajakan. Aturan akuntansi bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan seperti manajemen investor dan kreditur, untuk pengambilan keputusan. Peraturan perpajakan bertujuan untuk pemungutan pajak yang adil dan terjaganya pendapatan negara yang berasal dari pajak. Oleh sebab itu, beban dan penghasilan yang diatur oleh peraturan perpajakan lebih ketat, sehingga laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal (Annisa & Kurniasih (2017).

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap atau permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*), berdasarkan pengakuan penghasilan dan biaya antara aturan akuntansi dan peraturan perundang-undangan perpajakan (Suandy, 2016:87).

Tabel 2.1
PERBEDAAN AKUNTANSI KOMERSIAL DAN
AKUNTANSI FISKAL

	Akuntansi Komersial	Akuntansi Fiskal
Masa Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa manfaat ditentukan aktiva berdasarkan taksiran umur ekonomis maupun umur teknis. 2. Ditelaah ulang secara periodik. 3. Nilai residu bisa diperhitungkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan. 2. Nilai residu tidak diperhitungkan.
Harga Perolehan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pembelian menggunakan harga sesungguhnya. 2. Untuk pertukaran aktiva tidak sejenis menggunakan harga jual. 3. Untuk pertukaran sejenis berdasarkan nilai buku aktiva yang dilepas. 4. Asset sumbangan berdasarkan harga pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk transaksi yang tidak mempunyai hubungan istimewa berdasarkan harga yang sesungguhnya. 2. Untuk transaksi yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan harga pasar. 3. Untuk transaksi tukar menukar adalah berdasarkan harga pasar. 4. Dalam rangka likuidasi, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau penggabungan adalah harga pasar kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan. 5. Revaluasi adalah sebesar nilai setelah revaluasi.
Metode Penyusutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garis Lurus. 2. Jumlah angka tahun. 3. Saldo menurun / menurun berganda. 4. Metode jam jasa. 5. Unit produksi. 6. Anuitas. 7. Sistem persediaan. 8. WP dapat memilih salah satu metode yang dianggap sesuai asal diterapkan secara konsisten dan metode penyusutan harus ditelaah secara periodik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk aktiva tetap bangunan adalah garis lurus. 2. Untuk aktiva tetap bukan bangunan WP dapat memilih garis lurus atau saldo menurun danda asal diterapkan secara taat asas.

Sistem Penyusutan	1. Penyusutan secara individual kecuali untuk peralatan kecil, boleh secara golongan.	1. Penyusutan Individual. 2. Penyusutan gabungan/grup.
Saat dimulainya Penyusutan	1. Saat perolehan. 2. Saat penyelesaian.	1. Saat perolehan. 2. Dengan izin Menteri Keuangan dapat dilakukan pada penyelesaian atau tahun mulai menghasilkan.

2.2.5 *Book Tax Differences (Permanent Differences)*

Book tax differences (permanent differences) merupakan perbedaan yang terjadi karena ada perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan perpajakan tanpa adanya koreksi fiskal dikemudian hari. Sehingga laba fiskal yang diperoleh akan berbeda jumlahnya dengan laba akuntansi. Perbedaan permanen positif timbul apabila terjadi pendapatan akuntansi yang tidak diakui berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan dan pembebanan pajak, sedangkan perbedaan permanen negatif disebabkan adanya beban akuntansi yang tidak diakui oleh peraturan perpajakan (Suandy, 2016:87). Pada dasarnya perbedaan permanen disebabkan oleh kebijakan ekonomi atau disebabkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang menghendaki penghapusan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan yang memberatkan salah satu subsektor dari subsektor perekonomian. Perbedaan permanen tersebut dapat berupa :

1. Penghasilan tertentu, baik sebagian maupun seluruhnya dikecualikan dari pengenaan pajak penghasilan.
2. Kelompok wajib pajak tertentu, baik sebagian maupun seluruhnya dibebaskan dari pembayaran pajak.

3. Pengurangan khusus yang diberikan kepada wajib pajak tertentu.

Perbedaan permanen tersebut menurut Zain (2008:203) adalah sebagai berikut:

1. Bagi akuntansi keuangan merupakan penghasilan, tetapi bagi akuntansi pajak penghasilan tersebut bukan merupakan penghasilan (bukan objek pajak) atau merupakan penghasilan yang ditanggihkan pengenaan pajaknya.
2. Bagi akuntansi keuangan sudah merupakan pengeluaran, tetapi bagi akuntansi pajak pengeluaran tersebut tidak dapat dikurangkan sebagai biaya.
3. Bagi akuntansi keuangan tidak atau belum merupakan biaya, tetapi bagi akuntansi pajak pengeluaran tersebut dapat dikurangkan sebagai biaya.
4. Ketentuan perhitungan penghasilan dan biaya yang diatur secara khusus terutama transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.

Pada umumnya perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda berkenaan dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang terdapat pada pasal 4 ayat (2) mengenai pajak penghasilan yang bersifat final yang dikenakan pajak dengan tarif progresif pada akhir tahun, pasal 4 ayat (3) mengenai apa saja yang bukan merupakan objek pajak penghasilan, pasal 9 ayat (1) dan (2) mengenai yang termasuk dalam *non deductible expense* atau beban yang tidak dapat dikurangkan terhadap penghasilan bruto, Undang-undang N0. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang

No.36 tahun 2008. Perbedaan tetap atau perbedaan permanen sebagai indikator *book tax differences* yang di dapatkan dari pelaporan keuangan pada bagian rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aset (Annisa & Kurniasih, 2017).

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 *Book Tax Differences (Temporary Differences)*

Book tax differences (temporary differences) adalah perbedaan yang sifatnya sementara karena adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan pendapatan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Perbedaan temporer dibagi menjadi dua perbedaan, yaitu perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif timbul apabila terjadi pengakuan penghasilan untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk pajak atau pengakuan beban untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan beban untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan ketentuan pajak (Suandy, 2016:87). Oleh karena itu, perbedaan temporer dapat mengakibatkan pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil atau lebih besar dimasa mendatang, sehingga menimbulkan aset atau liabilitas pajak tangguhan (Rahmawati, 2017). Pada dasarnya perbedaan temporer disebabkan karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan, biaya dan beban yang bersifat sementara yang mengakibatkan adanya penundaan penghasilan atau beban. Perbedaan tersebut dapat dibagi dalam 4 kelompok (Zain, 2008:208) yaitu:

1. Penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang masih harus atau akan diterima.
2. Penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang diterima dimuka.
3. Beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang dibayar dimuka.
4. Beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang masih akan dibayar.

Pada umumnya perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda berkenaan dengan pengakuan pendapatan dan beban antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang terdapat pada Undang-undang Pajak Penghasilan pasal 10 ayat (6) mengenai perhitungan penyusutan masa manfaat dan tarif penyusutan aset, pasal 9 ayat (1) huruf (c) mengenai pembentukan atau pemupukan dana cadangan piutang tak tertagih usaha tertentu, pasal 6 ayat (6) huruf (h) mengenai piutang akan dihapus dan diakui sebagai kerugian piutang tak tertagih pada saat atau periode dimana piutang tersebut nyatanya tidak dapat tertagih. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) menyatakan bahwa dalam menghitung perbedaan temporer terdapat dalam pelaporan keuangan pada rekonsiliasi fiskal dibagi dengan total aset.

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanlon (2005) dan penelitian oleh Blaylock *et al.*, (2012) menyatakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), dan *small book tax differences* (SBTD).

2.2.7 *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)

Large positive book tax differences (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, perbedaan besar yang bernilai positif ini karena laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal (Rahmawati, 2017). *Large positive book tax differences* (LPBTD) timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal negatif adalah penyesuaian terhadap laporan komersial sehingga menurunkan laba (penghasilan) fiskal, disebabkan adanya penurunan atau penghapusan penghasilan karena penghasilan tersebut bukan merupakan objek pajak atau merupakan penghasilan yang dikenakan pajak final. Koreksi negatif juga disebabkan oleh kenaikan biaya yang dapat dikurangkan seperti selisih penggunaan metode penilaian persediaan, atau selisih penggunaan metode penyusutan aset tetap (Fadilah & Wijayanti, 2017).

Penyesuaian fiskal negatif akan menyebabkan berkurangnya jumlah pajak penghasilan terutang. Hal ini disebabkan oleh lebih kecilnya jumlah penghasilan secara komersial dibandingkan dengan jumlah penghasilan secara fiskal atau karena

beban secara komersial lebih besar dari pada biaya yang dapat dikurangkan secara fiskal. Contohnya penyesuaian fiskal negatif adalah :

1. Penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final dan penghasilan yang tidak termasuk objek pajak tetapi termasuk dalam peredaran usaha.
2. Selisih penyusutan atau amortisasi dimersial di bawah penyusutan atau amortisasi fiskal.

Koreksi negatif akan mengakibatkan liabilitas pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca dan juga beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) di laporan laba rugi perusahaan (Azzahra *et al.*, 2017). Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas pajak tangguhan. Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (Waluyo, 2017:230).

Menurut Hanlon (2005) *large positive book tax differences* (LPBTD) didapatkan dengan melakukan sistem *quantile*. Sistem *quantile* merupakan formula data yang membagi *list* angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. *Large positive book tax differences* (LPBTD) dibagi dengan total aset, kemudian seperlima dari data kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili *large positive book tax differences* (LPBTD) dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences*.

2.2.8 *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)*

Large negative book tax differences (LNBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, perbedaan besar yang bernilai negatif ini karena laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal (Rahmawati, 2017). *Large negative book tax differences (LNBTD)* timbul apabila perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal positif adalah penyesuaian terhadap laporan komersial sehingga meningkatkan penghasilan (laba) fiskal, disebabkan oleh penurunan atau penghapusan beban karena beban tersebut bukan merupakan *non-deductible expense* atau beban yang tidak boleh mengurangi penghasilan fiskal. Koreksi positif juga dipengaruhi oleh kenaikan penghasilan yang belum diakui dalam laporan keuangan komersial (Annisa & Kurniasih, 2017).

Penyesuaian fiskal positif akan menyebabkan bertambahnya jumlah pajak penghasilan terutang. Maka penyesuaian fiskal positif dapat terjadi karena jumlah penghasilan secara fiskal lebih besar dari pada jumlah penghasilan secara komersial atau beban secara komersial lebih kecil dari pada jumlah biaya yang dapat dikurangkan secara fiskal. Contoh penyesuaian fiskal positif di antaranya adalah:

1. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi wajib pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.
2. Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa yang dibayarkan wajib pajak.
3. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan.

4. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.
5. Harta yang dihibahkan, bantuan, atau sumbangan.
6. Pajak penghasilan.
7. Gaji yang dibayarkan kepada pemilik.
8. Sanksi administrasi.
9. Selisih penyusutan atau amortisasi di atas penyusutan atau amortisasi fiskal.
10. Biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final dan penghasilan yang tidak termasuk objek pajak.

Koreksi positif akan menimbulkan manfaat aset pajak tangguhan (*deferred tax assets*) di neraca dan pajak tangguhan (*deferred tax benefits*) di laporan laba rugi (Azzahra *et al.*, 2017). Manfaat (penghasilan) pajak tangguhan adalah jumlah keuntungan atau manfaat pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan (Waluyo, 2017:230).

Menurut Hanlon (2005) *large positive book tax differences* (LPBTD) didapatkan dengan melakukan sistem *quantile*. Sistem *quantile* merupakan formula data yang membagi *list* angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau

seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. *Large negative book tax differences* (LNBTD) dibagi dengan total aset, kemudian seperlima dari data kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili *large negative book tax differences* (LNBTD) dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences*.

2.2.9 Small Book Tax Differences (SBTD)

Small book tax differences merupakan selisih dari *large positive book tax differences* dengan *large negative book tax differences*. *Small book tax differences* adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai cukup kecil. Nilai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang semakin kecil mengindikasikan kualitas laba yang semakin naik (Annisa & Kurniasih, 2017). *Small book tax difference* didapatkan dari subsampel sisa urutan setelah penentuan *large positive book tax differences* (LPBTD) dengan *large negative book tax differences* (LNBTD).

2.2.10 Arus Kas Operasi

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2018) Arus kas merupakan arus keluar atau setara kas dan arus masuk kas. Laporan arus kas berisi tentang rangkuman mengenai pengeluaran kas dan penerimaan kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan aktivitas operasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2018) merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan arti dan definisi diatas bahwa arus kas

operasi atau aliran kas operasi adalah arus keluar kas atau setara kas dan arus masuk kas yang berkaitan dengan penghasilan utama pendapatan entitas atau suatu perusahaan.

Untuk tujuan laporan arus kas menurut Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2018) merupakan memberikan informasi historis mengenai setara kas dan perubahan kas serta dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas pendanaan, aktivitas operasi, dan aktivitas investasi selama periode akuntansi. Informasi arus kas kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk solvabilitas dan likuiditas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan setara kas dan kas, dan memungkinkan para pengguna arus kas mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Menurut penelitian oleh Darmansyah (2016) menyatakan pendapat bahwa besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan di skala dengan total aset yang berada pada neraca.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.11 *Leverage*

Hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang

dialokasikan untuk ekspansi atau perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan modal dari ekspansi. Sedangkan hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya dialokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi normal.

Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan total aset. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di modal ekuitas (pasar modal). Karakteristik modal ekuitas mencakup pengembaliannya yang tidak tentu dan tidak pasti serta tidak adanya pola pembayaran kembali. Berbeda dengan modal ekuitas, baik modal hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek harus dibayarkan kembali pada jangka waktu tertentu tanpa harus memerhatikan kondisi keuangan perusahaan. Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya perusahaan (Sabrina *et al.*, 2017).

Tingkat Hutang merupakan besaran hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan mudah mengucurkan dana,

sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran (Rahmawati, 2017).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.12 Component of Accrual Earnings

PSAK Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (2018) menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan perusahaan, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dasar akrual mengharuskan setiap peristiwa dan transaksi lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat setara kas dan kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode berjalan (Ningtyas & Wijaya, 2017).

$$\text{Laba Akrual} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Arus Kas Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Pengaruh *Book Tax Differences (Permanent Differences)* Terhadap *Earnings Persistence*

Book tax differences (permanent differences) pada bunga bank dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diperkenankan sebagai penambah pendapatan tetapi dalam Ketentuan perundang-undangan perpajakan tidak diperkenankan kena pajak yang dikenakan untuk bunga bank adalah pajak final yang akan perhitungkan dan setelah itu akan dibayarkan sekaligus pada akhir periode akuntansi. Dalam rekonsiliasi fiskal yang dilakukan, maka hal ini merupakan koreksi negatif yang mengakibatkan laba fiskal berkurang dan menurun serta jumlah pajak terutang

berkurang, sehingga apabila pajak yang di bayarkan perusahaan semakin sedikit sedangkan jumlah penghasilan sebelum pajak diasumsikan tetap maka laba bersih setelah pajak akan tinggi, atau dengan kata lain pertumbuhan laba juga akan meningkat lebih tinggi. Hal ini menyebabkan pengaruh hubungan positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, apabila perbedaan permanen bertambah maka perusahaan semakin dapat meningkat laba atau persisten.

Berdasarkan asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik maka dibutuhkan informasi mengenai laba yang berkualitas dan persisten. Kualitas laba suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba (*earnings persistence*), karena persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dalam menentukan kualitas laba. Maka dapat disimpulkan bahwa sementara bahwa perbedaan tetap atau permanen permanen berpengaruh terhadap persistensi laba, atau perbedaan permanen mengakibatkan laba perusahaan persisten dan dapat memprediksi laba tahun mendatang, karena perbedaan permanen tidak menyebabkan perbedaan yang begitu besar. Maka hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Annisa & Kurniasih (2017) menunjukkan hasil menyatakan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh terhadap persistensi laba.

H1 = *Book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

2.3.2 Pengaruh *Book Tax Differences (Temporary Differences)* Terhadap *Earnings Persistence*

Book tax differences (temporary differences) terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara pajak dengan akuntansi. Suatu pendapatan atau beban telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal atau sudah diakui menurut fiskal. Perbedaan waktu atau perbedaan temporer sebagai bentuk *book tax differences* yang menyebabkan adanya koreksi fiskal baik negatif dan positif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu apabila beban pajak tangguhan besar, maka dapat dikatakan bahwa jumlah beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayarkan tentunya akan lebih tinggi karena beban pajak tangguhan akan menjadi beban pajak kini yang akan menambah jumlah pajak penghasilan semakin besar. Maka dengan kata lain bahwa penghasilan tetap dan jumlah pajak terutang yang dibayarkan besar, maka laba bersih (laba fiskal) akan semakin kecil dan pertumbuhan laba perusahaan akan ikut menurun.

Berdasarkan asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, manajemen perusahaan mengharapkan laba yang berkualitas dalam manajemen laba agar laba yang dihasilkan perusahaan bisa persisten. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan temporer menyebabkan laba perusahaan persisten dan dapat memprediksi laba tahun berikutnya atau perbedaan temporer akan berpengaruh terhadap persistensi laba, karena perbedaan temporer mengakibatkan penundaan

pada pengakuannya. Maka dengan hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menyatakan hasil bahwa *book tax differences (temporary differences)* berpengaruh terhadap persistensi laba.

H2 = *Book tax differences (temporary differences)* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

2.3.3 Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* Terhadap *Earnings Persistence*

Large positive book tax differences (LPBTD) akan timbul apabila perbedaan temporer atau sementara mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal negatif. Dengan adanya koreksi fiskal tersebut, maka beban pajak menurut akuntansi lebih besar dari pada beban pajak menurut peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga *large positive book tax differences (LPBTD)* akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) di neraca dan beban pajak tangguhan (*deferred tax expenses*) dilaporkan laba rugi. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, dimana untuk mencapai tujuan yang sama maka kualitas laba menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dengan perencanaan pajak (*tax planning*) yang baik sehingga laba yang dihasilkan berkualitas dan persisten.

Large positive book tax differences (LPBTD) merupakan bukti penurunan maupun kenaikan laba karena *book tax differences (permanent and temporary differences)* tersebut akan menunjukkan pembalikan (reversal) masa depan yang besar secara rata-rata dan menyebabkan persistensi laba. Bahan literatur akuntansi dan beberapa penelitian terdahulu mengasumsikan bahwa *large positive book tax differences (LPBTD)* akan berpengaruh terhadap persistensi laba.

H3 = *Large positive book tax differences (LPBTD) berpengaruh terhadap earnings persistence.*

2.3.4 Pengaruh *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD) Terhadap Earnings Persistence*

Large negative book tax differences (LNBTD) akan timbul apabila perbedaan temporer atau sementara mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal positif. Dengan terjadinya koreksi tersebut maka beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga *large negative book tax differences (LNBTD)* akan menimbulkan manfaat aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca dan beban liabilitas pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laporan laba rugi. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, dimana untuk mencapai tujuan yang sama maka kualitas laba menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dengan perencanaan pajak yang baik sehingga laba yang dihasilkan berkualitas dan persisten.

Large negative book tax differences (LNBTD) adalah bukti penurunan maupun kenaikan laba karena *book tax differences (permanent and temporary differences)* tersebut akan menunjukkan pembalikan (*reversal*) masa depan yang besar secara rata-rata dan menyebabkan persistensi laba. Bahan literatur akuntansi dan beberapa penelitian terdahulu mengasumsikan bahwa *large negative book tax differences (LNBTD)* akan berpengaruh terhadap persistensi laba.

H4 = *Large negative book tax differences (LNBTD) berpengaruh terhadap earnings persistence.*

2.3.5 Pengaruh *Small Book Tax Differences* (SBTD) Terhadap *Earnings Persistence*

Small book tax differences adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai cukup kecil. Nilai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang semakin kecil mengindikasikan kualitas laba yang semakin naik. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, dimana untuk mencapai tujuan yang sama maka kualitas laba menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dengan perencanaan pajak yang baik sehingga laba yang dihasilkan berkualitas dan persisten. Menurut penelitian oleh Alfiarini & Muid (2015) menyatakan bahwa *small book tax differences* dapat ditentukan dengan melakukan sistem *quantile*. Sistem *quantile* dapat dilakukan dengan cara mencari selisih dari *large positive book tax differences* dengan *large negative book tax differences* maka *small book tax differences* akan dapat diketahui sehingga dapat menentukan seberapa besar kecilnya selisih tersebut terhadap laba yang di dapatkan maka akan mempengaruhi persistensi laba.

H5 = *Small book tax differences* (SBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

2.3.6 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Persistence*

Arus kas operasi adalah salah satu indikator untuk menentukan apakah aktivitas perusahaan dapat menghasilkan arus kas operasi yang cukup untuk melunasi hutang atau pinjaman, membayar deviden, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Arus kas operasi menggambarkan bahkan mencerminkan besar

kecilnya kas keluar dan masuk untuk beroperasi atau bisa dikatakan memperoleh data. Banyaknya arus kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan padangan bahwa semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi juga kualitas laba atau persistensi laba tersebut. Berdasarkan asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, arus kas operasi dalam pengelolaan perusahaan harus dikelola agar bisa mencapai tujuan dari *principal* maupun *agent* dan keberlanjutan operasi perusahaan.

Apabila arus kas operasi bernilai atau berjumlah positif maka akan menghasilkan laba dan apabila arus kas operasi berjumlah atau bernilai negatif maka akan tidak menghasilkan laba atau dikatakan rugi. Arus kas operasi juga dianggap sebagai salah satu faktor dalam menentukan persistensi laba. Oleh sebab itu arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

H6 = Arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

2.3.7 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Persistence*

Tingginya tingkat hutang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan membayar hutang tersebut. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, untuk melebarkan dan mengepakkan sayap perusahaan menggunakan hutang menjadi alternatif untuk tambahan modal perusahaan dimana hutang ini bisa diperoleh dari investasi oleh investor dan kreditor. Tambahan modal dari hutang tersebut maka akan mempengaruhi

kemampuan perusahaan membayar hutang tersebut dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus berkualitas dan persisten setiap tahunnya.

Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Peningkatan persistensi laba tersebut dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur sehingga investor dan juga kreditur tetap memiliki rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap perusahaan agar mudah mengucurkan dananya kepada perusahaan.

H7 = *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

2.3.8 Pengaruh *Component of Accrual Earnings* Terhadap *Earnings Persistence*

Pada dasarnya konsep *component of accrual earnings* dibagi menjadi dua yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, misalnya akrual yang muncul akibat perusahaan estimasi tingkat piutang tak tertagih, dimana perubahan estimasi dilakukan manajemen untuk mengurangi beban yang dilaporkan dalam suatu periode dan tidak terkait dengan perubahan *sales* perusahaan (kegiatan operasional perusahaan). Sedangkan *non discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba yang wajar dimana sesuai dengan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, misalnya akrual yang timbul dari peningkatan estimasi tingkat piutang tak tertagih, dimana peningkatan estimasi ini timbul oleh peningkatan dalam *sales*

perusahaan (kegiatan operasional perusahaan). Jadi dari kedua hal itu dapat mempengaruhi *earnings persistence* yang disusun atas dasar akrual mengandung unsur kepentingan manajer dalam pelaporan tersebut sehingga informasi arus kas diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Maka dapat disimpulkan bahwa *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

H8 = *Component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

2.3.9 Pengaruh *Box Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* dengan *Component of Accrual Earnings* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Earnings Persistence*

Komponen pembentuk persistensi laba selain arus kas adalah komponen laba akrual. Perbedaan besar diantara laba akuntansi atau laba konvensional dengan laba fiskal atau laba pajak merupakan bukti penurunan dan kenaikan laba karena pilihan komponen laba akrual, komponen laba akrual tersebut akan menunjukkan pembalikan di masa depan yang besar secara rata-rata sehingga menyebabkan terjadinya persistensi laba. Penyebab terjadinya *earnings persistence* diakibatkan karena adanya *management disrection* dalam proses akrual. Dengan demikian laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Laba yang disusun atas dasar akrual mengandung unsur kepentingan *principal* dan *agent* dalam pelaporan tersebut sehingga informasi *book tax differences*, arus kas operasi serta *leverage* diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi persistensi laba perusahaan dimasa depan.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*large book tax differences*) adalah dasar penurunan maupun kenaikan laba karena pilihan akrual, komponen laba akrual tersebut akan menunjukkan pembalikan (*reversal*) masa depan yang besar secara rata-rata, dan menyebabkan persistensi laba. Menurut penelitian oleh Hanlon (2005) laba yang persisten adalah ketika laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Sehingga hipotesis dapat ditarik dari uraian diatas adalah sebagai berikut:

H9 = *Book Tax Differences (Permanent Differences)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H10 = *Book Tax Differences (Temporary Differences)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H11 = *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H12 = *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

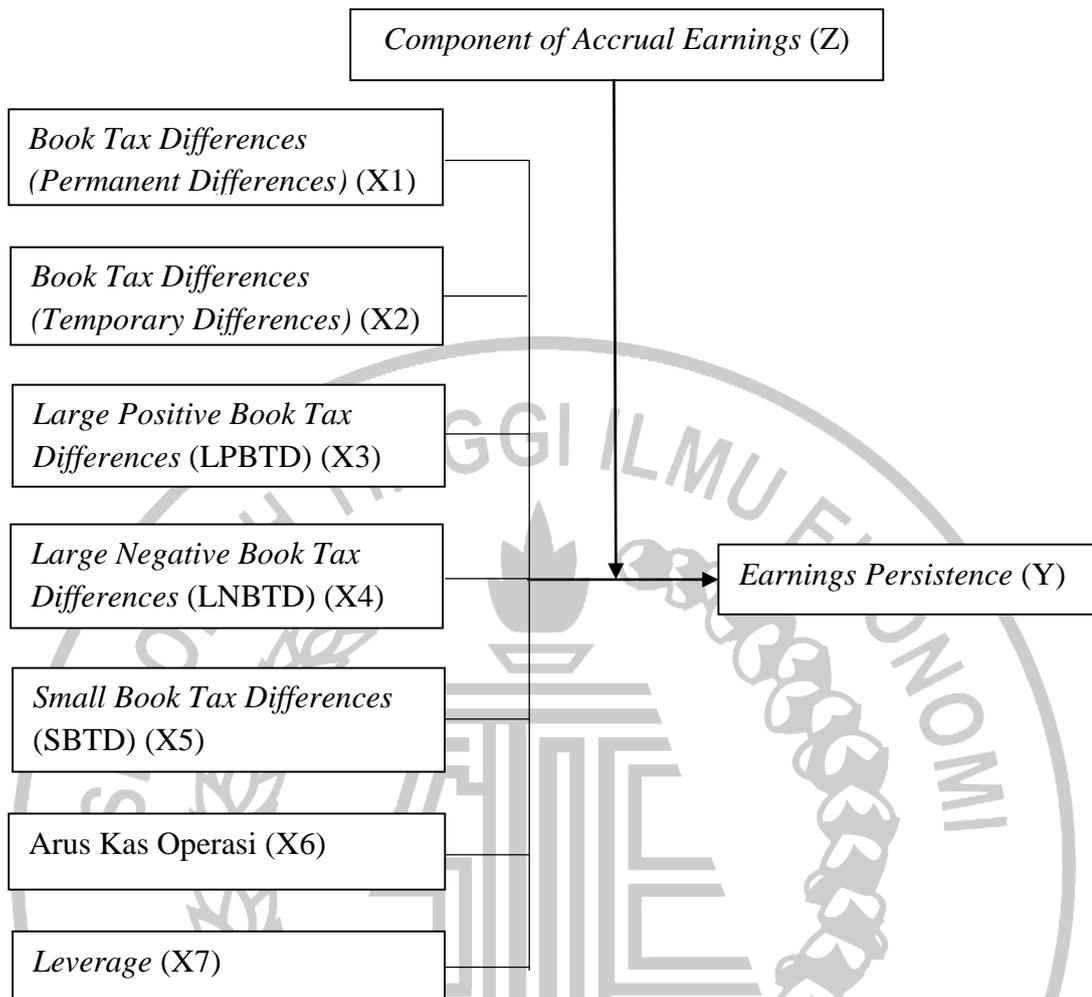
H13 = *Small Book Tax Differences (SBTD)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H14 =Arus Kas Operasi yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H15 =*Leverage* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan teori yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah *earnings persistence*, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah *book tax differences (permanent differences)*, *book tax differences (temporary differences)*, *large positive book tax differences (LPBTD)*, *large negative book tax differences (LNBTD)*, *Small book tax differences (SBTD)*, arus kas operasi, *leverage*, serta variabel moderasi yang digunakan adalah *component of accrual earnings*. Dalam mempermudah pemahaman, maka gambaran pengaruh antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan perumusan jawaban terhadap pembuktian teori sebelumnya yang akan diteliti. Maka berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan diatas tersebut, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan dalam hal sebagai berikut :

H1 = *Book tax differences (permanent differences)* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

- H2 = *Book tax differences (temporary differences)* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H3 = *Large positive book tax differences (LPBTD)* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H4 = *Large negative book tax differences (LNBTD)* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H5 = *Small book tax differences (SBTD)* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H6 = Arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H7 = *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H8 = *Component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.
- H9 = *Book Tax Differences (Permanent Differences)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.
- H10 = *Book Tax Differences (Temporary Differences)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.
- H11 = *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.
- H12 = *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H13= *Small Book Tax Differences* (SBTD) yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H14= Arus Kas Operasi yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

H15= *Leverage* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence*.

